



Manajemen Pelayanan Musik Dalam Ibadah Hari Minggu Ditinjau Dari Perspektif Etika

Risna^{1*}

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA, INDONESIA¹

risnarisna101199@gmail.com*

Abstract : *The purpose of this paper is to describe service management. Music and the ethics of musicians in sunday worship, management of music services is an organizational process by planning, organizing, implementing and supervising. While the description of ethics is a picture of the size of the form of good and bad behavior that is done. In this paper, the background is the author's concern about the music service carried out at the Bukit Nebo Santung Congregation, namely, the musicians are still practicing and mixing up the practice and worship simultaneously. This behavior is considered unethical, so it is important to review the factors that cause musicians not performing their services properly. The purpose of this paper is to find out the application of service management. Music at Toraja Congregational Hill Nebo Santung Church. So that the music service can run well. After doing this research, the writer expects service. Music at the Church, Bukit Nebo Santung, can be managed properly. Music players can perform exercises in an orderly and regular manner and with good preparation so that music services can be performed. Be a blessing to the congregation and all those who are served*

Keywords: *Management, Music Service, Ethics, Musicians, Worship*

Abstrak: Adapun tujuan dari tulisan ini menguraikan tentang manajemen pelayanan musik dan etika pemain musik dalam ibadah hari minggu. Manajemen pelayanan musik adalah proses pengorganisasian dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan gambaran etika merupakan gambaran ukuran bentuk perilaku yang baik dan tidak baik yang dilakukan. Dalam tulisan ini di latar belakang oleh keperihatinan penulis terhadap pelayanan musik yang dilakukan di Jemaat Bukit Nebo Santung yakni, pemain musik masih melakukan latihan dan mencampuradukkan antara latihan dan ibadah secara bersamaan. Perilaku tersebut dianggap kurang beretika sehingga penting untuk meninjau faktor penyebab pemain musik tidak melakukan pelayanannya dengan baik. Tujuan dari tulisan ini untuk mengetahui penerapan manajemen pelayanan musik di Gereja Toraja Jemaat Bukit Nebo Santung. Agar pelayanan musik dapat berjalan dengan baik. Setelah melakukan penelitian ini, Penulis berharap pelayanan musik di Gereja Toraja Jemaat Bukit Nebo Santung dapat di kelolah dengan baik. Serta pemain musik dapat melakukan latihan dengan tertib dan teratur serta dengan penuh persiapan yang baik, sehingga pelayanan musik yang dilakukan dapat menjadi berkat bagi jemaat dan semua orang yang dilayani.

Kata Kunci: Manajemen, Pelayanan musik, Etika, Pemain Musik, Ibadah

Article History:	Received: 01-Juni-2023	Revised: 18-Juni-2023	Accepted: 15-Juli-2023
------------------	------------------------	-----------------------	------------------------

1. Pendahuluan

Secara umum dalam gereja dibentuk penanggung jawab gerejawi yaitu orang-orang dipilih dan diberikan tanggung jawab dalam penataan pelayanan gereja yakni, sebagai Pemimpin majelis gereja, majelis gereja pun sebagai bagian bidang pelayanan musik. Untuk mendukung pelayanan dalam gereja dapat berjalan dengan baik, gereja harus memiliki manajemen yang baik. Dr. Larry Apley mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terjalin secara khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan baik, dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Manajemen pelayanan itu sendiri memiliki fungsi yang baik untuk keberhasilan perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan dalam dunia pelayanan termasuk didalamnya adalah dalam bidang pelayanan musik. Melihat pada perkembangan-perkembangan gereja tentu, perkembangan gereja tersebut tidak dapat terjadi dengan sendirinya melainkan didukung dengan adanya manajemen pelayanan yang baik. Namun ada juga beberapa gereja yang tidak berkembang bahkan mengalami kemunduran karena tidak memiliki manajemen yang baik.

Memiliki manajemen yang kurang baik dalam gereja dapat menyebabkan banyak tugas-tugas pelayanan gereja tidak berjalan dengan baik dan kemungkinan besar menyebabkan pelayanan gereja berhenti dan tidak berjalan dengan maksimal. Seperti pada manajemen dalam bidang pelayanan musik. Pelayanan musik memerlukan orang yang tepat yang dapat mengatur dan menata perencanaan dalam pelayanan dengan sebaik mungkin. Pelayanan musik itu sendiri di pahami sebagai pelayanan imamat untuk melayani Allah dan umat-Nya. Dan panggilan melayani merupakan panggilan mulia dan kudus. Oleh karena itu, pelayan musik dan penyanyi perlu untuk didoakan dan ditetapkan dalam pelayanan.²

Pelayan musik yang di maksudkan terdiri dari pemimpin pujian, liturgis dan yang berperan sebagai pemain gitar, musik Orgel (Organis) dan alat musik lainnya. Untuk menampilkan gereja yang memiliki entertainment yang baik, para penyanyi dan pemain musik harus dilatih dengan sedemikian disiplin. Seperti Santi Stevan menuliskan bahwa dari semua acara liturgi yang perlu melakukan latihan secara teratur adalah pianis, Organis, pemain musik dan para penyanyi.³ Mike & Viv Hibert juga dalam bukunya "Pelayanan Musik" menuliskan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam

¹ Agus B. Lay, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: ANDI (Buku Majalah dan Rohani), 2006).6

² Mike & Viv Hibert, *Pelayan Musik* (Yogyakarta: Buku Majalah dan Rohani, 1988)..47

³ Ibid.158

pelayanan musik hal yang paling penting harus dilakukan adalah mengadakan dan mengatur waktu latihan dengan teratur dan tidak mencampuradukkan antara latihan dan penyembahan (ibadah) secara bersamaan. Oleh karena itu, pemain musik perlu melakukan latihan bersama dengan teratur idealnya latihan tersebut dapat dilakukan seminggu sekali atau dua kali.⁴ Pemain musik itu sendiri berperan untuk menuntun, membimbing jemaat bernyanyi dengan baik dengan iringan musik yang dimainkan. Dalam melaksanakan pelayanan musik keteladanan dari seorang pemain musik itu sangat di perlukan dan keteladanan tersebut dapat di lihat dari sikap sopan santun yang ditunjukkan pada saat melayani dalam ibadah. Salah satu contohnya adalah pemain musik dituntut mampu memperhatikan sikap dan perilaku yang etis. Artinya pemain musik yang beretika dapat menunjukkan perilaku dan sikap sopan santun dalam pelayanannya. Seperti dalam mengiringi nyanyian jemaat, pemain musik yang bertugas sebagai pelayan musik sebaiknya telah mempersiapkan musiknya dengan dan baik tidak menggabungkan proses latihan dan ibadah secara bersamaan, karena apabila itu terjadi, pemain musik di anggap kurang menunjukkan perilaku yang etis dan tidak menunjukkan kesiapannya dalam beribadah yang juga dapat mengganggu konsentrasi jemaat.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang penulis temukan yang menyebabkan pelayanan di Jemaat Bukit Nebo Santung tidak berjalan dengan baik. Pertama, tidak ada jadwal yang tetap baik jadwal latihan khusus bagi pemain musik, cantoria dan liturgis. Hal tersebut tentu berdampak pada hikmatnya ibadah dan menyebabkan pemain musik, cantoria dan liturgis tidak menunjukkan kesiapannya dalam melayani. Adapun faktor lainnya yakni, tidak melakukan latihan bersama. Artinya pemain musik melakukan latihannya secara mandiri dan tidak melibatkan cantoria dan liturgis. Tentu hal ini mengakibatkan pelayanan tidak berjalan dengan baik. Walaupun pemain musik melakukan latihan dengan baik tetapi penyanyi atau cantoria tidak terlibat didalamnya tentu akan merusak suasana ibadah pun sebaliknya. Faktor berikutnya adalah tidak disiplin waktu dalam latihan. Disiplin waktu merupakan salah satu pergumulan yang sulit di pecahkan bagi beberapa orang tertentu dan tentunya berdampak pada tugas-tugas pun pada pelayanan yang dilakukan. Seperti pemain musik yang tidak mendisiplinkan diri dalam latihan atau bahkan tidak melakukan latihan sama sekali. Dampaknya adalah permainan musik yang di sajikan dalam ibadah berantakan tidak siap salah satu contohnya dengan melakukan latihan sepanjang ibadah berlangsung.

Penulis melihat hal ini perlu untuk diteliti serta memberikan solusi agar dapat memanajemen pelayanan dengan baik. Sehingga pelayanan yang dilakukan tidak hanya sekedar dilakukan melainkan menjadi berkat baik pelayan musik, pemimpin pujian, pemimpin liturgis, pelayan firman bahkan semua yang terlibat dalam peribadahan itu.

2. Metode Penelitian

⁴ Mike & Viv Hibert, *Pelayan Musik*.212

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif mencakup pada penggunaan subjek yang di kaji dari berbagai kumpulan data studi kasus, pengalaman pribadi, perjalanan hidup dan hasil wawancara yang menggambarkan keseharian problematis yang terjadi dalam kehidupan manusia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Manajemen

Asal kata manajemen adalah dari *to manage* yaitu, mengurus juga yang menggunakan istilah tata laksana, tetapi yang terpenting adalah apa yang terkandung dalam pengertian itu. Jadi manajemen adalah pengurus, mengatur, membina dan memimpin agar tujuan suatu usaha dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan.⁵ Dapat di pahami bahwa adanya manajemen memberikan manfaat untuk keberhasilan sebuah organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan sarana dan sumber-sumber yang ada. Pengertian lain “manajemen” berasal dari bahasa Inggris “Management” dan asal kata aslinya yakni “*to manage*” yang diartikan sebagai kata “mengelola”. Istilah manajemen itu sendiri dapat digunakan dalam sebuah disiplin ilmu, yaitu ilmu manajemen. Ilmu tersebut banyak di pelajari, diajarkan, dan ditulis dalam berbagai buku terkait dengan pengelolaan suatu organisasi atau suatu lembaga.⁶

Berdasarkan referensi dari buku-buku lain yang dituliskan oleh beberapa para ahli manajemen. Pengertian manajemen juga dapat dimengerti sebagai proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni dengan melakukan empat fungsi sebagai berikut. Yakni Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dari keempat fungsi tersebut diawali dengan fungsi kegiatan dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi tersebut di berlakukan pada setiap tahap implementasi manajemen, sehingga awal perencanaan selalu dimulai dengan perencanaan sampai pada pengawasan.⁷ Pada kegiatan pengelolaan suatu lembaga termasuk juga didalamnya adalah gereja bertujuan agar lembaga atau gereja terus eksis dan mengalami perkembangan dalam pelayanannya. Sebuah perencanaan apabila di kelolah dengan baik sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang seharusnya akan menghasilkan produk yang baik juga. Sebab memiliki perencanaan yang baik merupakan sebuah kunci terpenting dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam pengelolaan gereja. Oleh karena itu, gereja perlu untuk menyusun perencanaan-perencanaan dengan sebaik mungkin yang kemudian menjadi landasan dalam mengorganisasikan dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan gereja dengan baik.

⁵ Liya Megawati Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*, Edisi 2 (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018).1

⁶ Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).5-6

⁷.Ibid.6-7

3.2. Manajemen Pelayanan Musik

Manajemen merupakan sarana pelayanan, sehingga fungsi dan tekniknya dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan sebuah pelayanan. Pada manajemen pelayanan musik tidak jauh berbeda dengan manajemen pelayanan lainnya, karena memiliki tujuan dan peran fungsi serta teknik untuk memaksimalkan pelayanan yang ada. Namun yang dapat membedakan dalam pelaksanaan manajemen pelayanan musik adalah orang-orang yang terlibat di dalamnya adalah seorang kristen yang tujuannya dalam gereja untuk membantu mengefisienkan pelayanan untuk kemuliaan bagi Tuhan.⁸

Perencanaan pelayanan musik

Perencanaan pada manajemen pelayanan musik merupakan sebuah langkah awal dalam menetapkan terlebih dahulu seperangkat kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pelayanan.⁹ Dalam perencanaan pelayanan musik tersebut yang perlu dilakukan adalah perekrutan anggota. Perekrutan adalah keefektifan dalam sebuah organisasi. Apabila ada keseriusan dalam mengembangkan pelayanan musik di gereja maka, sangat penting untuk merekrut anggota baik sebagai pemain musik, cantoria, pemandu liturgi dan sebagai pemimpin dalam bidang pelayanan musik yang mempunyai profil yang baik. Untuk menetapkan seorang pemimpin dalam bidang pelayanan musik alangkah lebih baik jika yang ditetapkan itu adalah para pemain musik itu sendiri yang telah memahami dengan baik bidang-bidang dalam pelayanan gereja. Seperti; para penyanyi, kelompok paduan suara, pemimpin pujian, para pemain musik, dan orang yang memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang musik. Langkah selanjutnya dengan membuat jadwal. Jadwal merupakan sebuah perencanaan penggunaan waktu. Apabila tidak mengatur waktu dalam pelayanan dengan baik maka mustahil pelayanan musik gereja akan mengalami perkembangan.¹⁰

Pengorganisasian Pelayanan Musik

Pengorganisasian merupakan sebuah langkah untuk menggolongkan dan mengatur berbagai kegiatan yang dianggap perlu serta menempatkan tugas dan wewenang seseorang untuk mencapai tujuan.¹¹ Dalam pengorganisasian manajemen pelayanan musik penting untuk menempatkan setiap pelayanan berdasarkan bidang kemampuan dan talenta masing-masing. Seperti dalam manajemen pelayanan musik penting untuk mengelompokkan setiap bidang berdasarkan dengan talentanya.

a. Pemain musik/Organis

⁸ Agus B. Lay, *Manajemen Pelayanan*.4

⁹ Ibid.7

¹⁰ suharto Agus Budi Handoko, wadiyo,widodo, "Penata Layanan Musik Gereja Sebagai Bentuk Tata Kelola Pendidikan Seni Dalam Masyarakat," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 8.

¹¹ Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Budiman Utama, 2023).63

Pemain musik yang dimaksudkan adalah pemain musik piano (pianis), orgel (Organis) dan juga pemain gitar atau pun alat musik lainnya.¹² Pemain musik diharapkan memiliki kemampuan teknis terkait musikalitas lagu (nada dasar, perpindahan kunci, tempo, ketukan dan feel lagu).¹³ Pemain musik dalam ibadah itu sendiri ditempatkan dibagian terdepan dalam gereja pada sisi kiri atau kanan panggung sehingga semua mata memandangnya. Oleh karena itu, dituntut untuk memiliki pengertian yang cukup terhadap kedudukan dan perannya sebagai pemain musik. Bahwa pemain musik adalah seorang hamba yang melayani dan memberikan talenta terbaik untuk kemuliaan bagi Tuhan.¹⁴

b. Prokantor/ Cantoria

Seorang prokantor atau cantorian bertanggung jawab untuk mendukung nyanyian jemaat sehingga harus memerhatikan beberapa sebagai berikut.¹⁵

1. Memilih lagu sesuai dengan tema kebaktian
2. Melakukan persiapan bersama dengan tim pemain musik
3. Memiliki buku nyanyian
4. Berkoodinasi dengan pemain musik
5. Dapat mengembangkan variasi dalam bermian musik.

Pelaksanaan

Pada dasarnya Pelaksanaan dalam manajemen pelayanan musik dimaksudkan untuk membuat orang lain berperan secara efektif dalam melakukan kegiatan pelayanan yang telah direncanakan. Dalam proses pelaksanaan tugas gereja tidak muda sehingga membutuhkan sistem dan pengelolaan manajemen yang baik.¹⁶ Oleh karena itu, dalam pelayanan musik diharapkan semua yang berepran penting dalam pelayanan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Pengendalian

Pengendalian merupakan langkah yang biasanya dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam pelayanan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.¹⁷ Sebagai pemimpin dalam bidang pelayanan, khususnya dalam bidang pelayanan musik perlu melakukan pengecekan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan memastikan pelayanan musik yang dilakukan berjalan dengan baik. Pengendalian ini merupakan fungsi dari manajemen yang juga berperan penting dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas sebuah pelaksanaan pelayanan.

¹² Redaksi LLB, *Pengetahuan Dasar Musik Gereja* (Bandung: Lembaga Literatur Baktis, 1983).70

¹³ Rolfi Junyanto Is Tonis, "Manajemen Musik Gereja Dalam Mata Kuliah Pengantar Layanan Musik Gereja," *Jurnal of Creative and Study of Chorch Musik* 3 (2022): 34.

¹⁴ Ibid.157-158

¹⁵ Tonis, "Manajemen Musik Gereja Dalam Mata Kuliah Pengantar Layanan Musik Gereja."35

¹⁶ Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*.2

¹⁷ Agus B. Lay, *Manajemen Pelayanan*.8

Etika pelayanan musik

Pada umumnya etika berhubungan erat dengan perilaku manusia dan cara manusia melakukannya.¹⁸ Perilaku tersebut dapat dilihat dari dua sisi yaitu: perilaku yang bersifat positif dan yang bersifat negatif. Pengertian positif dipahami sebagai bentuk perilaku yang merujuk kepada perilaku baik seseorang sedangkan yang bersifat negatif sebagai perilaku yang merujuk pada sebuah perilaku buruk atau tidak baik.¹⁹

Etika juga di pahami sebagai ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, dan menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, tujuan yang akan dituju dalam perbuatannya serta menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan (Ahmad Amin).²⁰ Seperti dalam pelayanan musik. Keterlibatan dalam bidang pelayanan musik gereja diharapkan tidak hanya sebatas memiliki keahlian dan keterampilan dalam memainkan alat musik, dan bernyanyi saja akan tetapi juga perlu memiliki sikap spiritualitas serta karakter yang baik selaku musisi dan pelayan Tuhan. Sehingga, tidak hanya memiliki kualitas yang baik dalam memainkan musik tetapi juga memiliki kualitas rohani yang baik.²¹

Pemain musik yang baik dalam gereja tidak hanya sekedar fokus pada nyanyian menurut melodi, ritme dan syair. Tetapi juga penting untuk mengetahui ruang, tempat musik yang harus digunakan, kapan harus memainkan dan mengakhiri sebuah lagu dengan tepat. Namun seringkali pemain musik, pemimpin pujian, cantoria dan pelayan lainnya berjalan sendiri-sendiri sebagai kelompok yang terpisah di dalam ibadah, dan tidak berjalan sebagai satu kesatuan dalam satu tubuh.²² Yang memiliki kecenderungan yang kuat cenderung menonjolkan diri guna mendapatkan penghargaan yang lebih baik karena kemampuan yang dimiliki. Menyadari bahwa dalam pelayanan musik dalam ibadah bukan tempat persaingan maka perlu belajar untuk menahan diri, berdoa dan bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan.²³

Pentingnya manajemen dalam pelayanan musik

Berdasarkan dengan hasil penelitian manajemen sangat penting dalam penataan pelayanan guna untuk merancang sebuah pelayan yang baik untuk kemuliaan Tuhan.²⁴ manajemen sangat penting untuk membantu mengelolah pelayanan, secara khusus dalam bidang pelayanan musik tanpa adanya manajemen, pelayanan tidak dapat berjalan dengan baik.²⁵ Berbicara tentang manajemen pelayanan musik memang sangat penting sebagai

¹⁸ Drie Brotosudarmo, *Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Buku dan Majalah Rohani, 2008).5

¹⁹ Ibid

²⁰ Ridlwan Hambali, *Etika Profesi* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021).

²¹ Ibid.10

²² Mike & Viv Hibert, *Pelayan Musik*.48

²³ Ibid.49

²⁴ EA Wawancara pada tanggal 24 April 2022

²⁵ MS Wawancara pada tanggal 12 Juni 2022

landasan dalam melaksanakan pelayanan. Termasuk didalamnya mengatur jadwal pelayanan musik. Apabila tidak mengatur jadwal di bidang pelayanan musik maka, bisa saja pelayanan tidak dapat berjalan dengan maksimal dan pemain musik tidak melakukan latihannya secara disiplin dan teratur, sehingga menyebabkan pemain musik tidak menunjukkan kesiapannya dalam melayani²⁶ Pelayanan musik dalam ibadah sangat penting untuk di kelolah dengan sebaik mungkin, sebab apa bila tidak dikelolah dan di persiapkan dengan baik akan memberi dampak dalam pelayanan seperti iringan musik dan pemimpin pujian atau cantoria tidak sejalan atau tidak kompak.²⁷

Pentingnya Etika Dalam Pelayanan Musik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan mengatakan etika berperan penting sebagai landasan dalam bertindak dan berlaku dengan benar.²⁸ Memahami etika membantu pemain musik dapat bersikap dan berperilaku yang etis demi menciptakan suasana ibadah yang hikmat dan teratur.²⁹ Sementara pemain musik mengatakan sebagai orang kristen wajib memiliki etika dan sikap yang bertanggung jawab. Pemain musik memiliki kedudukan dan peran penting dalam peribadahan yaitu menciptakan suasana ibadah yang gembira, memandu jemaat bernyanyi dengan benar, mengantarkan jemaat dalam penghayatan imannya kepada Tuhan.³⁰ Etika berperan sebagai salah satu contoh bagi pemain musik untuk bertanggung jawab dalam melayani.³¹ Sementara Mar mengatakan pemain musik perlu memperhatikan etikanya dan memotivasi jemaat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.³² Pemain musik harus memperhatikan perilakunya dan tidak melakukan latihan pada saat ibadah berlangsung. Pemain musik harus menunjukkan kesiapannya dalam melayani.³³ Kehadiran etika mendorong pemain musik untuk menimbang dengan cerdas tentang sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan dalam melayani. Seperti mempersiapkan pelayanan dengan baik, agar ibadah berlangsung lancar.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki sikap dan perilaku yang baik merupakan salah satu prasyarat bagi pemain musik, sebab pemain musik adalah orang yang diberikan kepercayaan penuh oleh jemaat melakukan tugas pelayanan dengan bertanggung jawab.

Pemain musik penting memperhatikan sikap dan perilakunya dalam melayani. Sebab mereka dipilih dan diberikan tanggung jawab penuh oleh jemaat untuk mengerjakan tugas

²⁶ KL Wawancara pada tanggal 12 Juni 2022

²⁷ YT Wawancara pada tanggal 12 juni 2022

²⁸ EA Wawancara pada tanggal 24 April 2022

²⁹ MS, Wawancara pada tanggal 12 Juni 2022

³⁰ KL, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2022

³¹ YT, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2022

³² Mar, Wawancara Pada Tanggal 18 September 2022

³³ Mg, Wawancara Pada tanggal 18 September 2022

³⁴ MV, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2022

pelayanan di jemaat dengan baik, sehingga perlu adanya kesadaran dari pemain musik itu sendiri terkait tugas panggilannya. Selain kesadaran diri, sikap terbuka menerima setiap kritikan dan saran juga penting dimiliki guna membantu perkembangan dan kemajuan pelayanan secara khusus dalam bidang pelayanan musik.³⁵ Mereka yang dipilih dan diberikan kepercayaan oleh jemaat dianggap mampu memimpin, membantu, memperlengkapi jemaat dalam pelayanan ibadah. Oleh karena itu, para pelayan ataupun pemain musik harus memahami dengan jelas tugas dan panggilannya. Dengan memahami hal tersebut mendorong pelayan melakukan tugasnya berdasarkan ketentuan yang ada.³⁶ Pemain musik harus memosisikan diri sebagai hamba yang melayani Tuhan dan memberikan contoh bagi umat melalui perilaku, sikap disiplin dan sopan santun saat melayani.³⁷ Pemain musik harus berperilaku yang etis, rendah hati dan betindak benar³⁸ Berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan.³⁹ Selain itu, pemain musik harus bersikap terbuka, sabar, setia, disiplin dan bertanggung jawab dalam melayani.⁴⁰ Di ungkapkan oleh MG selaku anggota jemaat pemain musik harus menunjukkan sikap sopan santun dalam pelayanannya.⁴¹ Dari beberapa pemahaman di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap orang yang dipilih sebagai pemain musik dalam gereja diharapkan mampu memberi teladan melalui sikap yang benar disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab terhadap tugas pelayanannya.

Berdasarkan hasil wawancara, pemain musik menjelaskan bahwa kehadiran musik dalam peribadahan sangat penting untuk menunjang berjalannya ibadah dengan hikmat apa bila dipersiapkan dengan maksimal. Namun dari hasil wawancara dengan informan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemain musik melakukan latihan dalam ibadah. Yakni, kurangnya waktu latihan, ketidak terlibatan pelayan lain seperti cantoria, liturgis dan pelayan lainnya dalam latihan sehingga membuat pemain musik mengabaikan pelayanannya dan merasa percuma melakukan latihan dengan maksimal sementara orang yang bertugas sebagai liturgis, cantoria tidak melakukan persiapan. Melihat Kondisi dalam gereja tersebut membuat pemain musik mengabaikan tugasnya sebagai pemain musik yang siap melayani. Selain itu, Tidak memiliki waktu latihan karena berbagi kesibukan serta kurangnya pengetahuan dasar tentang musik.

Berdasarkan hasil wawancara maka secara sadar pemain musik mengakui pernah bahkan sering melakukan latihan sebelum dan juga pada saat ibadah berlangsung. Lebih lanjut dalam penjelasannya bahwa pelayanan musik tidak dapat berjalan denganmaksimal tanpa ada dukungan yang baik antar pemimpin, cantoria, liturgis yang mengambil bahagian dalam pelayanan. Adapun jika pemain musik telah melakukan latihannya

³⁵ KL, Wawancara Pada tanggal 13 Juni 2022

³⁶ EA, Wawancara Pada Tanggal 24 April 2022

³⁷ MV, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2022

³⁸ YT, Wawancara Pada Tanggal 13 juni 2022

³⁹ MS, Wawancara Pada tanggal 12 Juni 2022

⁴⁰ Mar, Wawancara Pada Tanggal 18 September 2022

⁴¹ Mg Wawancara pada Tangga 18 September 2022

dengan baik, tetapi pemimpin pujian, cantoria, liturgis tidak persiapan maka, pelayanan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sebab pada bidang pelayan ini saling terkait satu sama lain dan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri melainkan saling mendukung dengan kerja sama yang saling membantu dalam pelayanan agar pemain musik dan baik para pemimpin pujian dapat mengiringi dan bernyanyi dengan baik. Melihat situasi tersebut menjadi alasan bagi pemain musik untuk tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai mana mestinya.⁴²

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan. Pemain musik yang bertanggung jawab tidak akan mengabaikan pelayananya melainkan tetap profesional dan melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

Seperti yang diketahui dalam permasalahan ini yakni seorang pemain musik yang mencampuradukkan antara latihan dan ibadah secara bersamaan. Tentunya jemaat memiliki pandangan-pandangan berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku yang keliru dan tidak seharusnya dilakukan oleh seorang pemain musik yang seharusnya memberikan teladan dalam bermain musik dan jemaat bernyanyi dengan baik, tetapi yang terjadi justru pemain musiklah yang melakukan latihannya dan tidak menunjukkan kesiapannya dalam melayani.⁴³ Melakukan latihan musik dalam ibadah sangat mengganggu konsentrasi jemaat beribadah. Sementara jemaat mengharapkan melalui pelayanan musik bisa membantu jemaat untuk bernyanyi dengan baik, menghayati, memaknai setiap pujiannya pada Tuhan.⁴⁴ Perilaku tersebut tidak mencerminkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh pelayan Tuhan.⁴⁵ Latihan pada saat ibadah sangat mengganggu hikmatnya ibadah.⁴⁶ Lebih lanjut dijelaskan, perilaku tersebut dianggap kurang menunjukkan sikap dan perilaku yang benar sebagai pemain musik.⁴⁷ Seharusnya pemain musik harus menunjukkan sikap yang siap melayani dan tidak lagi melakukan latihan atau kesibukan lain yang mengundang perhatian jemaat dan tidak menikmati persekutuan dengan baik.⁴⁸

Seperti pandangan penulis ini merupakan salah satu contoh perilaku tidak seharusnya dilakukan. Seorang pemain musik yang memahami tugas dan perannya dalam ibadah hendaknya menampakkan contoh yang baik sebagai pelayan yang tentunya telah memahami tugas dan fungsinya.

Analisis Data

Berdasarkan dengan hasil penelitian di Gereja Toraja Jemaat Bukit Nebo Santung maka dapat disimpulkan bahwa mereka secara teori telah mengerti tentang

⁴² KL, Wawancara Pada tanggal 13 Juni 2022

⁴³ MS, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2022

⁴⁴ Mar, Wawancara Pada Tanggal 18 September 2022

⁴⁵ Y T, Wawancara Pada tanggal 13 Juni 2022

⁴⁶ EA, Wawancara pada Tanggal 24 April 2022

⁴⁷ MV, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2022

⁴⁸ MG, Wawancara, Pada tanggal 18 September 2022

menajemen dan pentingnya manajemen dalam sebuah pelayanan musik. Namun manajemen pelayanan musik di Jemaat Bukit Nebo Santung belum berjalan dengan maksimal bahkan dapat dikatakan mengalami kemunduraan dalam pelayannya karena kurang memanajemen pelayanan musik dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam menyusun dan menetapkan jadwal latihan secara paten. Penentuan jadwal latihan persiapan pelayanan di Jemaat Bukit Nebo Santung biasanya dilakukan di hari sabtu sehari sebelum pelayanan. Namun latihan itu tidak dilakukan dengan teratur karena hari dan waktu latihan tidak di tentukan secara paten sehingga membuat pemain musik, pemimpin pujian dan cantoria tidak konsisten dalam latihan. Sementara dalam teori-teori sebelumnya mengatakan penting untuk menetapkan jadwal dan waktu latihan musik secara teratur. Adapun latihan tersebut dapat dilakukan 1 kali atau 2 kali dalam seminggu yang dilakukan di hari jumat dan sabtu sehari sebelum pelayanan.

Pelayanan musik merupakan bagian penting dalam pelayanan dan kehidupan gereja. Namun manajemen pelayanan musik juga harus di periksa berdasarkan dari perspektif etika dengan memastikan bahwa praktik dan keputusan yang dilakukan dalam pelayanan sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh gereja. Seperti dalam perekrutan pemain musik, pemimpin pujian, penyanyi dan cantoria dan sebagainya manajemen pelayan musik gereja harus memperhatikan dan mempertimbangkan kualifikasi, kompetensi dan keahlian para pemain musik yang dipilih. Selain itu, pemain musik juga diharapkan mengutamakan kualitas pelayanan yang baik dan dapat memastikan bahwa musik yang disajikan mampu mengarahkan jemaat pada peribadahan yang hikmat dan menjadi sarana untuk memuliakan Tuhan.

Dalam pengaturan manajemen pelayanan musik gereja, manajemen pelayanan musik gereja penting untuk mengatur jadwal sesi latihan bagi tim yang mengambil pelayanan seperti pemain musik, pemandu nyanyian, dan cantoria. Hal ini merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh tim pelayanan musik agar mereka dapat melatih dalam mengkombinasikan vokal dan instrument musik dengan baik. Namun yang terjadi di lapangan pemain musik dan pemimpin lagu/liturgis, cantoria tidak melakukan latihannya dan tidak mempersiapkan pelayanannya dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena di pengeruhi oleh beberapa faktor antara lain; Pemain musik merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan latihan karena berbagai kesibukan yang ada. Faktor penghambat berikutnya adalah pengetahuan dan skill dalam pemain musik masih sangat minim sehingga sangat penting untuk mengasah kemampuannya dalam bermusik. Seperti pada teori menjelaskan bahwa seorang pemain musik sangat penting untuk memiliki pengetahuan musik yang baik, menguasai nada dasar, serta perpindahan kunci dan tempo pada lagu yang dimainkan. Selain dari tidak latihan teratur, hal inilah yang tidak dimiliki oleh pemain musik di Jemaat Bukit Nebo Santung sehingga dalam pelayanannya pemain musik melakukan latihan sepanjang ibadah berlangsung.

Faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya kerja sama yang baik dari kelompok tim pelayanan musik seperti pemain musik, pemimpin lagu/liturgis, dan

cantoria. Dalam hal ini pemain musik mengharapkan adanya kerja sama yang baik antara pemain musik dan tim pelayanan musik yang mengambil bagian dalam pelayanan. Kerja sama tersebut dapat dilihat lewat latihan bersama yang dilakukan secara rutin oleh pemain musik dan cantoria. Sedangkan latihan merupakan bagian penting yang harus di perhatikan dalam pelayanan, Sebab apabila pemain musik dan cantoria tidak latihan bersama bisa saja iringan musik dengan nyanyiannya tidak sejalan atau tidak sinkron. Kerja sama yang dimaksudkan adalah cantoria, dan pemimpin lagu/liturgis kurang berinisiatif dan menyempatkan waktu untuk latihan dengan pemain musik yang menyebabkan pemain musik kadang hanya melakukan latihannya secara pribadi. Melihat Situasi tersebut pemain musik merasa bahwa pemain musik percuma melakukan latihannya dengan maksimal namun, apabila cantoria dan pemimpin lagu/liturgis tidak terlibat didalamnya pelayanan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Melihat situasi dalam jemaat tersebut menjadi alasan bagi pemain musik mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya yang kemudian berakibat pada pelayanannya. Pemain musik tidak melakukan latihan dengan disiplin dan teratur atau bahkan tidak melakukan latihannya sama sekali. Akibatnya pemain musik tidak terlihat siap dalam melayani. Seperti; melakukan latihan sepanjang ibadah berlangsung. Melihat perilaku tersebut pemain musik dianggap kurang beretika dan tidak menunjukkan perilaku yang etis dalam melayani. Seharusnya sebagai pemain musik yang bertanggung jawab harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik yang dapat menjadi contoh kepada jemaat dengan tetap bersikap profesional dalam pelayanan apapun yang terjadi.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen pelayanan musik di Gereja Toraja Jemaat Bukit Nebo Santung belum terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh karena manajemen pelayanan musik dalam gereja tidak dikelola dengan baik. Seperti dalam penggunaan waktu pelaksanaan latihan. Dalam pelayanan musik, bagian penting yang harus di perhatikan adalah latihan. Latihan tersebut biasanya dilakukan oleh tim pelayan musik seperti; pemain musik, cantoria dan pemimpin lagu/liturgis. Seorang pemain musik yang memiliki kesadaran penuh terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam pelayanan akan melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin. Selain itu, faktor penghambat berikutnya adalah minimnya pengetahuan dasar musik dari pemain musik itu sendiri. Oleh karena itu, agar manajemen pelayanan musik dapat di terapkan dalam pelayanan dengan baik maka masalah-masalah seperti yang telah di paparkan diatas harus dibenahi. Secara khusus dalam pelayanan musik sangat penting mendapatkan perhatian khusus seperti memberikan pelatihan-pelatihan musik yang dapat membantu pemain musik untuk meningkatkan pengetahuan dalam bermusik.

Referensi

- Agus B. Lay. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: ANDI (Buku Majalah dan Rohani), 2006.
- Agus Budi Handoko, wadiyo,widodo, suharto. "Penata Layanan Musik Gereja Sebagai Bentuk Tata Kelola Pendidikan Seni Dalam Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022.
- Drie Brotosudarmo. *Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Buku dan Majalah Rohani, 2008.
- Elbadiansyah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budiman Utama, 2023.
- M. Ridlwan Hambali, dkk. *Etika Profesi*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021.
- Mike & Viv Hibert. *Pelayan Musik*. Yogyakarta: Buku Majalah dan Rohani, 1988.
- Redaksi LLB. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983.
- Stimson Hutagalung. *Musik Dan Ibadah*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suharto Prodjowijono. *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Tonis, Rolfi Junyanto Is. "Manajemen Musik Gereja Dalam Mata Kuliah Pengantar Layanan Musik Gereja." *Jurnal of Creative and Study of Chorch Musik* 3 (2022)
- Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*. Edisi 2. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA).